

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kota Yogyakarta dengan melihat bahwa masyarakat Yogyakarta yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk ditelaah (Zulganef, 2009:133). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank syariah di Kota Yogyakarta.

2. Teknik Pengambilan Sampling

Pemilihan sampel menggunakan insidental yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sampel, bila orang yang ditemui cocok sesuai kriteria (V.Wiratna dan Poly, 2012:16). Teknik penentuan besarnya sampel menggunakan rumus sample jika tidak diketahui jumlah pasti responden (Rao Purba:1996) dalam (V.Wiratna, 2014:77):

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$=96,6$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi sebanyak 97 responden.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah keputusan nasabah dalam penghimpunan dana pada bank syariah dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*), yaitu faktor karakteristik bank (X_1), pelayanan dan kepercayaan pada bank (X_2) Pengetahuan tentang bank (X_3) dan Referensi (X_4)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu keputusan nasabah dalam penghimpunan dana pada bank Syariah (Y).

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003:30). Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview dan wawancara. Cara mendapatkan data dengan pengamatan langsung, subjek diberi lembar berisi pertanyaan untuk diisi (V.Wiratna dan Poly, 2012:21), Dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden nasabah bank syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap ketika peneliti sudah siap dengan rencana penelitian sudah matang (Zulganef,2008:48). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan yang disebar dan kemudian diisi oleh responden. Kuesioner yang disebar menggunakan skala *likert*, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *likert* yang secara umum menggunakan peringkat lima angka penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat setuju, dengan skor = 5
- b. Setuju, dengan skor = 4
- c. Netral, dengan skor = 3
- d. Tidak setuju, dengan skor = 2
- e. Sangat tidak setuju, dengan skor = 1

2. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca literatur kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih

akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan (*validity*) suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti.

Alat ukur instrumen berupa kuesioner dikatakan memberi hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas (V.Wiratna dan Poly, 2012;177).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang disusun berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikator-indikatornya. Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam

melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011;52). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel, dimana: Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011;47). Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*. Jika nilai *Cronbach's Alpha*

<0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi liner berganda yaitu untuk menguji pengaruh. Variabel independent terhadap dependent. Pengujian model regresi akan diawali dengan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standart deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standart deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan dengan uji kolmogorov smrinov (Ghozali, 2011;160-167)

b. Uji Multikolonieritas

Yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dan model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variable independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance lebih $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011;105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi hesteroskedastisitas. Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali; 2011;139).

3. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen.

Rumus umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = keputusan nasabah untuk menyimpan dana pada bank syariah

β_0 = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

X_1 = karakteristik bank

X_2 = pelayanan dan kepercayaan pada bank

X_3 = pengetahuan tentang bank

X_4 = referensi

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil SPSS dengan signifikan 0,05(Ghozali, 2011;178).

Kriteria :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Serentak (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan hasil uji F(Ghozali, 2011;177).

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat(Ghozali; 2011;177).